

## Progres Tol Bali Capai 84%

BENOA – Progres pengerjaan konstruksi jalan tol Tanjung Benoa-Ngu-rah Rai-Nusa Dua baru sekitar 84% atau 6% di bawah target yang semestinya dicapai pada Maret 2013. Pencapaian yang tidak optimal itu dipicu oleh proses konstruksi yang terhambat badai pada akhir bulan lalu.

“Namun pengerjaan konstruksi tetap ditargetkan selesai pada akhir Mei mendatang,” kata Direktur Utama PT Jasa Marga Bali Tol Akhmad Tito Karim saat mendampingi Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto saat meninjau proyek tersebut di Benoa, Bali, Rabu (20/3).

Jalan tol ini terdiri atas empat paket pengerjaan dan memiliki panjang sekitar 9,7 kilometer. Konstruksi tol itu sebagian berada di atas laut dangkal dan hanya sekitar dua kilometer yang di daratan. Lebar jalan utama (*main road*) tol itu hampir sepanjang 26 meter ditambah 4-5 meter untuk sepeda motor.

“Empat paket proyek rata-rata progresnya sudah 84%, bahkan pada pekan depan sudah ada yang siap diaspal,” tutur Tito.

Sementara itu, Djoko Kirmanto mengatakan, pengoperasian jalan tol ini harus sesuai rencana yang telah ditetapkan, yakni tuntas sebelum forum APEC digelar pada Oktober 2013. Itu dikarenakan jalan tol Bali akan menjadi salah satu infrastruktur yang menunjang kegiatan tersebut.

“Setidaknya Juni atau sebelum Oktober, jalan sudah harus dioperasikan,” papar dia.

Dia juga tidak terlalu menekankan investor untuk melaporkan perubahan kepemilikan saham di badan usaha jalan tol (BUJT) pemegang konsesi tol Bali. Saat ini kepemilikan saham PT Jasa Marga Bali Tol berubah setelah PT Wijaya Karya keluar dari perusahaan itu.

“Yang penting, jalan selesai dibangun. Tapi perubahan itu tetap mesti dilaporkan,” kata dia.

Posisi Wijaya Karya di PT Jasa Marga Bali Tol digantikan oleh Pemprov Bali dan Pemkab Badung dengan masing-masing kepemilikan saham 8,01%.

Dengan masuknya dua investor baru itu, komposisi kepemilikan saham yang berubah antara lain PT Jasa Marga berkurang menjadi 55% dari sebelumnya 60%, PT Pelindo III menjadi 17,98% dari sebelumnya 20%, PT Angkasa Pura I menjadi 8% dari sebelumnya 10%. Kemudian kepemilikan saham PT Utama Karya dan PT Adhi Karya masing-masing menjadi 1% dari sebelumnya sebesar 2%. Sementara itu, PT Pengembangan Pariwisata Bali tetap memiliki saham 1%.

Di tempat yang sama, Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali mengatakan, perubahan komposisi saham di BUJT harus dilaporkan kepada Kementerian Pekerjaan Umum bila tol belum beroperasi.

“Sebaliknya, jika tol sudah beroperasi, BUJT cukup menyampaikan pemberitahuan. Dan, tol Bali ini sebentar lagi beroperasi,” imbuh dia.

Dia menjelaskan, setelah investor menyelesaikan konstruksi pada akhir Mei nanti, BPJT segera mengevaluasi standar pelayanan minimal (SPM) tol. Selanjutnya, pemerintah akan mengumumkan besaran tarif bagi kendaraan baik yang beroda empat maupun dua yang melewati tol Bali.

“Sekarang, tarif belum ditetapkan. Nanti kalau sudah dikaji kelayakannya, tarif baru diumumkan,” kata Gani. (ean)